

---

**PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA TERHADAP  
ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

**Yana Yuliana <sup>1</sup>**

Email: [jackyana@rocketmail.com](mailto:jackyana@rocketmail.com)

**Anita Wijayanti <sup>2</sup>**

Email: [itax\\_solo@yahoo.com](mailto:itax_solo@yahoo.com)

**Yuli Chomsatu <sup>3</sup>**

Email: [chom\\_satoe@yahoo.com](mailto:chom_satoe@yahoo.com)

***Abstract***

*The financial report is an important element for the company to make decision. Presentation of financial statements must appropriate with the ethics that supposed, so that it can minimize levels of cheating both individuals and corporations. The purpose of this study was to determine students' perceptions of accountants and ethical preparation of financial statements covering disclosure, cost and benefit, responsibility, and misstate. The population in this study are all accountants who are in Klaten and Surakarta was for students are enrolled in private and state as a 7th semester student or have been through the course of business and professional ethics. The sample used was 100 accountants and 100 accounting students. Data collected by spreading questionnaire to all respondents. Measurement scale used is Likert scale. This study uses a hypothesis test Independent sample t test. The results of this study indicate that there are differences in the perception of accountants and accounting students to the ethical preparation of financial statements which includes the disclosure and responsibility. And there are differences in perceptions of ethical financial statements include cost and benefit and misstate.*

**Keywords:** Perception, ethics, financial report

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Jurusan Akuntansi Program S1, Universitas Islam Batik Surakarta  
<sup>2,3</sup> Jurusan Akuntansi Program S1, Universitas Islam Batik Surakarta

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi perusahaan yang digunakan pihak manajemen dalam langkah menentukan keputusan yang berdampak dengan penentuan segala biaya untuk melakukan segala kegiatan baik untuk proses produksi maupun lainnya dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan misalnya adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Pemakai informasi atas laporan keuangan tidak hanya pihak manajemen tetapi juga digunakan oleh investor, karyawan, pemasok, masyarakat, dan juga pemerintah. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009) Standar Akuntansi Keuangan: Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI 2009).

Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan banyak pihak, informasi tersebut berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang disertai dengan catatan atau informasi atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan sering menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku pengusaha yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Menurut Adhawa (2012) pengusaha akan menerapkan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan yang diinginkan. Hal ini merupakan dasar pemikiran mengenai manajemen laba. Manajemen laba menurut Fitriani (2009) adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang ada atau tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan tanpa adanya kenaikan atau penurunan yang sebenarnya pada proses pelaporan eksternal dengan tujuan untuk menyesatkan beberapa pemakai kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan sehingga tercapai tingkat laba yang diharapkan.

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Seorang akuntan pada dasarnya diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan etika yang sebenarnya. Di Indonesia terdapat jenis akuntan diantaranya adalah akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan akuntan pendidik.

Penyajian laporan keuangan juga harus memperhatikan etika yang sesuai sehingga mengurangi resiko penyalahgunaan laporan keuangan. Pada dasarnya suatu etika akan mampu diaplikasikan oleh setiap individu karena setiap individu mampu merefleksikan beberapa hal terkait dengan apa yang diterima oleh panca indra. Etika

sendiri berasal dari kata “*ethos*” dari Yunani yang berarti watak kesusilaan. Menurut Gazalba (1983) dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Penyajian laporan keuangan tanpa memperdulikan etika yang sudah ada akan menimbulkan efek riskan akan terjadinya kecurangan oleh setiap individu.

Penyajian laporan keuangan oleh para akuntan dapat menyimpang dari etika yang seharusnya, sehingga untuk memperbaiki keadaan perlu ditanamkan pola pikir kepada para calon akuntan tentang etika penyajian laporan keuangan yang baik dan tidak menyimpang. *Organisation For Economic and Development* menyatakan telah terjadi berbagai penyimpangan dalam beretika sehingga menyebabkan adanya inflasi global yang terjadi di Indonesia. Jika keadaan ini tetap terjadi maka tidak mustahil akan terjadi kurang percaya kepada profesi akuntan di kemudian harinya. Pendidikan etika pada masa ini harus lebih digalakkan lagi di Indonesia mengingat akan terjadinya pasar global yang jika tingkat kepercayaan kepada akuntan dalam negara ini melemah, akan kalah dengan para akuntan negara luar yang akan memasuki Indonesia.

Untuk menanggulangi terjadinya krisis kepercayaan kepada profesi akuntan, Indonesia diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan secara global sehingga para akuntan mampu menghasilkan pelaporan keuangan sesuai etika yang ada diseluruh dunia dan juga bila diperlukan perlu dibentuk suatu peraturan khusus untuk memberikan batas atau ketetapan kepada individu-individu yang terkait agar meminimalisir kecurang penyajian laporan keuangan.

Wyatt (2004) “*Accounting professionalism-They just don’t get it*” menyatakan bahwa salah satu yang menyebabkan kelemahan sebagai seorang akuntan adalah perasaan tidak pernah puas atas apresiasi yang diberikan sebagai balas jasa atas kinerjanya yang pada akhirnya melakukan tindakan yang tidak sesuai etika dan aturan yang telah ditetapkan. Jadi untuk meredam faktor ketidakpuasan akan balas jasa kinerja akuntan bisa dilakukan biaya atau tarif minimum setiap penggunaan jasa yang sesuai kesepakatan bersama antara pihak pemakai dan pelaku jasa tersebut.

Persepsi merupakan cara pandang setiap individu terhadap peristiwa yang tertangkap oleh panca indra dan memberikan keterangan sesuai atas kejadian yang terjadi. Maharudin (2004) menyatakan suatu persepsi timbul karena adanya faktor tertentu yang mempengaruhinya, diantaranya individu, peristiwa yang terjadi, dan situasi yang membentuk persepsi itu sendiri. Setiap individu mempunyai persepsi tersendiri dalam menyajikan apa yang diterima oleh panca indera. Sudut pandang dari setiap individu dan situasi saat tertangkapnya suatu kejadian dapat mempengaruhi persepsi setiap individu. Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang dan simbol atau tanda yang melibatkan proses *kognitif* (pengenalan). Proses *kognitif* adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasi dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Intani 2009).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat suatu perbedaan persepsi oleh para calon akuntan yang berbeda dari segi metode belajar

dan pengetahuan yang didapat selama duduk di bangku kuliah dapat dilihat dari etika penyusunan laporan keuangan. Etika digunakan untuk menilai perilaku setiap individu kepada individu lain maupun individu dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Siagian (1996), etika memiliki beberapa faktor sehingga dalam implementasinya merupakan sesuatu yang sangat penting dan bahkan apabila mampu mengimplementasikannya di lapangan dapat mempengaruhi individu lain berperilaku sama yaitu etika mampu menjadi solusi bagi individu untuk berperilaku sesuai norma dan nilai sesuai dengan lingkungan individu tersebut berada.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) bahwa penyajian laporan keuangan harus disajikan dengan baik agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas lain. Pertanyaan tersebut mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan sesuai ketentuan dan pihak yang menyajikan laporan keuangan tersebut harus berani bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan biasa disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, mengungkapkan fakta jika terjadi pelanggaran asumsi. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode.

Menurut Adhawa (2012) prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan adalah semua konsep, ketentuan, prosedur, metode, dan teknik baik secara teoritis maupun praktis yang dituangkan dalam Prinsip Dasar dalamnya terdapat Standar Akuntansi keuangan (SAK). Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi perusahaan yang digunakan untuk menentukan keputusan yang berdampak dengan penentuan segala biaya untuk melakukan segala kegiatan baik untuk produksi maupun lainnya. Penyampaian laporan keuangan oleh para akuntan menyimpang dari etika seharusnya. Etika menggambarkan prinsip moral atau peraturan perilaku individu atau kelompok individu yang mereka akui. Etika ini berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dan beberapa alternatif menyangkut prinsip moral. Dalam penyusunan laporan keuangan perlu disisipkan etika yang baik agar meminimalisir tingkat kecurangan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat ketepatan seseorang dalam penyajian laporan keuangan yakni *Disclosure, Cost and Benefit, Responsibility* dan *Misstate* (Adhawa 2012).

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat kesalahan maupun tata cara penulisan laporan keuangan sesuai etika yang seharusnya terutama di Klaten dan Surakarta, masih terdapat kesalahan yang mendasar terutama dalam hal kebenaran

tentang laporan keuangan yang disajikan. Masih banyak pula perusahaan yang belum mengetahui etika yang sesuai dalam penulisan laporan keuangan.

## 2. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: H1: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang pengungkapan informasi yang sensitif (*disclosure*). H2: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang biaya dan manfaat (*cost and benefit*). H3: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang tanggung jawab (*responsibility*). H4: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang kesalahan pengutaraan (*misstate*).

## 3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang mencakup pengungkapan informasi yang sensitif (*disclosure*), biaya dan manfaat (*cost and benefit*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kesalahan pengutaraan (*misstate*). Pengukuran variabel persepsi dari akuntan dan mahasiswa akuntansi menggunakan keadaan fisiologis, perhatian, dan pengalaman maupun ingatan. Sedangkan untuk mengukur variabel etika penyusunan laporan keuangan diantaranya menggunakan penyediaan informasi yang cukup untuk *disclosure*, pengisian laporan keuangan secara detail untuk *cost and benefit*, penyajian laporan keuangan sesuai kenyataan untuk *responsibility*, dan terhindar dari salah saji yang disengaja untuk *misstate*. Dengan menggunakan persepsi atau pandangan langsung dari beberapa responden terpilih tentang etika penyusunan laporan keuangan. Responden yang dipilih secara acak ini adalah akuntan yang terdaftar di Klaten dan Surakarta sedangkan untuk responden mahasiswa akuntansi dipilih yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis atau terdaftar sebagai mahasiswa semester 7 di PTS maupun PTN yang berada di Klaten dan Surakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui pandangan akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan dalam penyajian laporan keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan yang terdiri dari akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan intern yang berada di wilayah Klaten dan Surakarta. Untuk populasi mahasiswa akuntansi adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang terdaftar di perguruan tinggi baik PTS maupun PTN yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi atau terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi semester 7.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (secara acak) di daerah Klaten dan Surakarta karena masih terdapat banyak kesalahan pengungkapan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan etika penyusunan laporan keuangan yang seharusnya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah subyek 100 responden dari akuntan dan 100 responden dari mahasiswa akuntansi dengan asumsi apabila populasi berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui maka digunakan sampel 100 (Widiyanto 2008).

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengadopsi dari model yang digunakan Reski (2013). Responden akan diminta untuk mengisi pertanyaan dalam kuesioner tersebut dengan maksud untuk memperoleh data mentah dari responden kemudian data tersebut dianalisis. Pengukuran variabel menggunakan skala interval. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 point, mulai dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5).

Kuesioner dalam penelitian ini akan menggunakan 14 pertanyaan mengenai etika penyusunan laporan keuangan lainnya yang terdiri dari untuk mengukur pengungkapan informasi yang sensitif (*disclosure*) yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3 dan 4. Untuk mengukur biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yaitu pertanyaan nomor 5, 6 dan 7. Untuk mengukur tanggung jawab manajer (*responsibility*) yaitu pertanyaan nomor 8, 9 dan 10. Serta untuk mengukur kesalahan pengutaraan (*misstate*) yaitu pertanyaan nomor 11, 12, 13 dan 14. Semua pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala *likert* 5 point mulai dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5).

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan dalam penelitian, dengan menyajikan data mentah yang telah diolah menjadi data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel-variabel dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan uji instrument (validitas dan reliabilitas). Dan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*.

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi obyek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut. Jika suatu item dikatakan tidak valid, maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya. Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik dan untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian maka alat ukur yang digunakan dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik. Instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Langkah untuk mengetahui validitas adalah membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel *product moment* (pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi). Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*” untuk pengujian dua sisi.

Setelah dapat ditentukan bahwa kuesioner yang dibuat dalam penelitian valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. *Reliability analysis* adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Kegunaan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diukur. Dasar pengambilan keputusan apakah suatu item atau variabel tersebut *reliable* atau tidak adalah jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (Sekaran 2007). Dalam hal ini, untuk mengetahui nilai reliabilitas, peneliti menggunakan Pengujian *reliability analisis* dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpa*.

Setelah uji instrument (validitas dan reliabilitas) memenuhi syarat maka dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian perbandingan persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi digunakan alat uji *statistic Independent T test* dengan menggunakan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS)*. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis:

1. Melakukan uji F untuk mengetahui apakah varian yang digunakan sama atau berbeda, langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - a. Merumuskan hipotesis yang akan digunakan
  - b. Kriteria pengujian (berdasar signifikansi): jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan; jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - c. Membuat kesimpulan atas uji tersebut. Memberikan kesimpulan dari hasil output apakah data yang digunakan menggunakan varian yang sama atau berbeda.
2. Kemudian melakukan uji *Independent T test*, dengan langkah- langkah sebagai berikut:
  - a. Merumuskan hipotesis yang akan digunakan  
 $H_0$ : Tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan  
 $H_a$ : Ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
  - b. Menentukan t hitung, jika t tabel  $>$  t hitung, maka  $H_0$  ditolak. Berdasar signifikansi: jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan; jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - c. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan berdasar hasil uji. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui beda rata-rata persepsi tentang etika penyusunan laporan keuangan masing-masing kelompok. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel. Sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sampel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang digunakan dan disebar sebanyak 240 buah. 120 untuk akuntan dan 120 disebar ke mahasiswa akuntansi. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebesar 217 buah dan jumlah kuesioner yang gugur sebanyak 7 buah, jadi kuesioner yang digunakan sebesar 200 buah.

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian akan disajikan dalam tabel–tabel berikut ini. Tabulasi data tersebut akan menunjukkan perbedaan nilai *mean* dari kedua sampel mengenai persepsi terhadap kode etik akuntan.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Responden	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
Akuntan	100	42,91	6,584
Mahasiswa	100	42,18	5,184

Sumber: Data olah SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* dari persepsi akuntan mengenai etika penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 42.91, sedangkan persepsi dari mahasiswa akuntansi memiliki nilai *mean* sebesar 42.18. Berdasarkan nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap etika penyusunan laporan keuangan memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Dari hasil analisis data diatas secara keseluruhan persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi tergolong ke dalam indikator baik terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil uji validitas persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	<i>Pearson correlation</i>	Sig.	Keterangan
<b>Disclosure</b>			
Pertanyaan 1	.532**	.002	Valid
Pertanyaan 2	.545**	.002	Valid
Pertanyaan 3	.594**	.001	Valid
Pertanyaan 4	.572**	.001	Valid
<b>Cost and Benefit</b>			
Pertanyaan 5	.540**	.002	Valid
Pertanyaan 6	.518**	.003	Valid
Pertanyaan 7	.487**	.006	Valid
<b>Responsibility</b>			
Pertanyaan 8	.627**	.000	Valid
Pertanyaan 9	.643**	.000	Valid
Pertanyaan 10	.645**	.000	Valid
<b>Misstate</b>			
Pertanyaan 11	.512**	.004	Valid
Pertanyaan 12	.499**	.005	Valid
Pertanyaan 13	.497**	.005	Valid
Pertanyaan 14	.531**	.003	Valid

Sumber: data olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi positif yang berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan persepsi terhadap kode etik bagi akuntan dan mahasiswa akuntansi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dinyatakan telah valid.

Setelah semua item dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 3



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
<b>Disclosure</b>		
Pertanyaan 1	.804	Reliabel
Pertanyaan 2	.802	Reliabel
Pertanyaan 3	.798	Reliabel
Pertanyaan 4	.799	Reliabel
<b>Cost and Benefit</b>		
Pertanyaan 5	.803	Reliabel
Pertanyaan 6	.819	Reliabel
Pertanyaan 7	.805	Reliabel
<b>Reponbility</b>		
Pertanyaan 8	.795	Reliabel
Pertanyaan 9	.794	Reliabel
Pertanyaan 10	.793	Reliabel
<b>Misstate</b>		
Pertanyaan 11	.804	Reliabel
Pertanyaan 12	.805	Reliabel
Pertanyaan 13	.807	Reliabel
Pertanyaan 14	.802	Reliabel

Sumber: data olah SPSS

Dari tabel diatas, hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan ke 1 sampai dengan pertanyaan ke 14 dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

Setelah data dinyatakan reliabel selanjutnya dilakukan uji *independent sample t test*. hasil uji hipotesis pertama disajikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji H1**

Uji f	Sig.	Uji t	Sig.(2-tailed)
1,769	0,185	-2,655	0,009

Sumber: data olah SPSS

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 1.769 dengan signifikansi sebesar 0.185. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar -2.655 dengan signifikansi 0.009. Dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel sebesar -1.984 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima (H1 ditolak) karena terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi mengenai *disclosure*. Jadi dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang pengungkapan informasi yang sensitif (*disclosure*). Faktor tersebut dapat dipengaruhi dengan pengalaman dalam dunia kerja, seorang akuntan lebih mengetahui bagaimana laporan tentang informasi yang sensitif dapat disajikan atau tidak daripada mahasiswa akuntansi yang masih belum mengetahui apakah informasi yang sensitif dapat disajikan.

Hasil hipotesis yang kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji H2**

Uji f	Sig.	Uji t	Sig.(2-tailed)
0,897	0,345	1,944	0,053

Sumber: data olah SPSS

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0.897 dengan signifikansi sebesar 0.345. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar 1.944 dengan signifikansi 0.053. Dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel sebesar -1.984 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti hipotesis penelitian diterima (H2 diterima) yaitu tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi mengenai *cost and benefit*. Dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan dan mahasiswa tidak terdapat perbedaan mengenai penggunaan biaya untuk memperoleh manfaat.

Hasil uji hipotesis yang ketiga disajikan pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Hasil Uji H3**

Uji f	Sig.	Uji t	Sig.(2-tailed)
2,531	0,113	-2,493	0,013

Sumber: data olah SPSS

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 2.531 dengan signifikansi sebesar 0.113 Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar -2.493 dengan signifikansi 0.024. Dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel -1.984 signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti hipotesis penelitian ditolak (H3 ditolak) yaitu terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi mengenai *responsibility*. Faktor tanggung jawab seorang akuntan memiliki perbedaan dengan tanggung jawab mahasiswa akuntansi dalam penyajian laporan keuangan karena faktor pengalaman menentukan seseorang dalam menyikapi sebuah tanggung jawab.

Hasil uji hipotesis yang keempat disajikan pada tabel 7

**Tabel 7**  
**Hasil Uji H3**

Uji f	Sig.	Uji t	Sig.(2-tailed)
0,148	0,701	1,301	0,195

Sumber: data olah SPSS

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0.148 dengan signifikansi sebesar 0.701. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar 1.301 dengan signifikansi 0.195. Dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel -1.984 dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti hipotesis penelitian diterima (H4 diterima). Hipotesis menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa akuntansi mengenai *misstate*. Dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi dalam etika penyusunan laporan keuangan tentang kesalahan pengutaraan cenderung sama karena antara akuntan dan mahasiswa mengetahui etika atas laporan keuangan yang seharusnya disajikan dengan benar dan tidak diperbolehkan dengan sengaja melakukan kesalahan penyajian.

Seorang akuntan yang baik adalah akuntan yang memiliki tanggung jawab dan profesionalitas kerja dalam penyusunan laporan keuangan yaitu laporan keuangan harus terhindar dari salah saji yang disengaja dan terhindar dari salah saji yang tidak disengaja. Namun saat pengimplementasian pada penyusunan laporan keuangan mulai muncul perbedaan persepsi mengenai kode etik profesi akuntan ini disebabkan karena akuntan yang merupakan praktisi lebih banyak memiliki pengalaman dan pemahaman dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi sebagai akademisi. Adanya prinsip-prinsip etika dalam penyusunan laporan keuangan dapat memulihkan nama baik dan kredibilitas profesi akuntan yang telah dipersepsikan dengan baik oleh mahasiswa akuntansi maupun profesi akuntan itu sendiri. Mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akademisi tentunya memiliki harapan besar bahwa etika penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menjadi pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya sehingga dapat menjamin mutu profesi akuntan di mata masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk melihat persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari *disclosure, cost and benefit, responsibility* dan *misstate*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan yang terdiri dari akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan akuntan intern. Untuk

populasi mahasiswa adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar diperguruan tinggi baik PTS dan PTN yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi atau terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi semester 7. Untuk sampel digunakan masing-masing dari jenis populasi sebanyak 100 sampel untuk akuntan dan 100 sampel untuk mahasiswa akuntansi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji instrument data (validitas dan reliabilitas) dan untuk menguji hipotesis digunakan *uji Independent Sample T test*. Hasil pengujian hipotesis tentang persepsi terhadap pengungkapan informasi yang sensitif, menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa tentang pengungkapan informasi yang sensitif (H1 ditolak). Hasil pengujian hipotesis tentang persepsi terhadap penggunaan biaya untuk memperoleh manfaat, menyatakan tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa (H2 diterima). Hasil pengujian hipotesis tentang persepsi terhadap tanggung jawab, menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang tanggung jawab (H3 ditolak). Hasil pengujian hipotesis tentang persepsi terhadap kesalahan pengutaraan menyatakan tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan tentang kesalahan pengutaraan (H4 diterima). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perbandingan Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan 2013) yang meneliti tentang persepsi akuntan dan mahasiswa tentang etika penyusunan laporan keuangan yang mencakup *disclosure, cost and benefit, responbility* dan *misstate*. Penelitian ini menggunakan alat analisis yang sesuai dengan penelitian terdahulu.

## 5.1 Saran

Saran untuk kesempurnaan penelitian kedepannya yaitu: (1) Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas area pemeriksaan agar lebih mewakili populasi di seluruh Indonesia. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan agar membedakan persepsi dari masing-masing kelompok akuntan sehingga dapat diketahui kelompok akuntan yang memiliki persepsi paling baik dalam etika penyusunan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawa, I. 2012. Perbedaan Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Tentang Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Fitriani, B. H. 2009. Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Gazalba, S. 1983. *Mesjid, pusat ibadat dan kebudayaan Islam*: Pustaka Antara.
- IAI. 2009. Penyajikan Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.
- Intani, L. 2009. Analisis Pengaruh Pendidikan Etika dan Persepsi Mahasiswa dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Skripsi*, Universitas Gunadharma, Jakarta.
- Maharudin, P. 2004. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Departemen Nasional Pendidikan.

- Perbandingan Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. 2013. *Skripsi*:Makasar, Universitas Hasanudin Makasar.
- Reski. 2013. Perbandingan Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar.
- Sekaran, U. 2007. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4 ed. Vol. Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siagian, S. P. 1996. *Etika Bisnis. Seri Manajemen No. 177*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Widiyanto, I. 2008. *Pointers Metodologi Penelitian*. Semarang: CV Dikalia.
- Wyatt, A. R. 2004. Accounting Professionalism. They Just Don't Get It. *Accounting Horizons* 18:44-53.

**LAMPIRAN****Lampiran 1**

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NP	2.051001	1.2001589	76
LnSIZE	29.8323	1.13813	76
KI	.179941	.1123539	76
KP	1.361570	1.1575440	76
KD	.187487	.1104184	76
PR	.145795	.0892490	76

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 2**

Hasil Uji Multikolinieritas

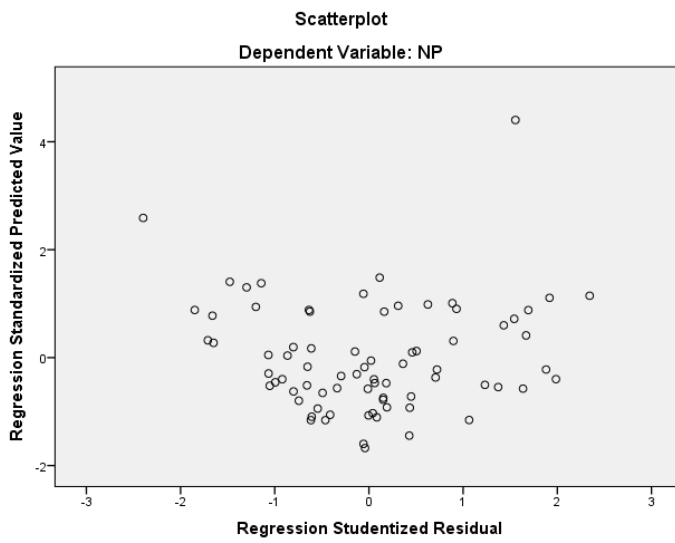
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.021	2.339		-1.719	.090		
LnSIZE	.139	.079	.131	1.745	.085	.838	1.194
KI	-1.166	.811	-.109	-1.438	.155	.824	1.214
KP	.256	.079	.247	3.249	.002	.822	1.216
KD	3.019	.771	.278	3.917	.000	.944	1.059
PR	8.471	.991	.630	8.546	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 3**

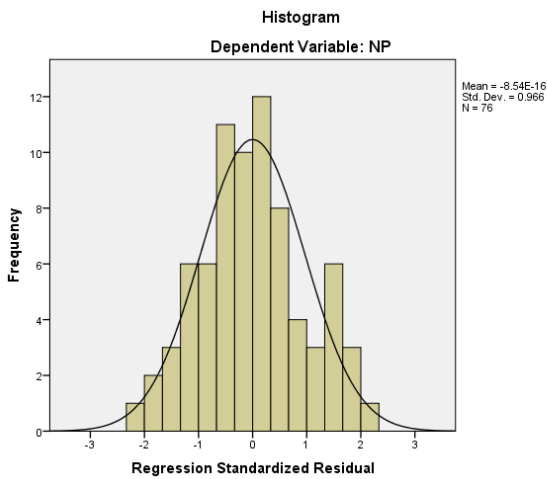
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Gambar P-Plot)



Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

#### Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 5**

Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00545
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	43
Z	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)	.356

a. Median

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 6**

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4.021	2.339				-1.719
LnSIZE	.139	.079	.131	1.745	.085	.838	1.194
KI	-1.166	.811	-.109	-1.438	.155	.824	1.214
KP	.256	.079	.247	3.249	.002	.822	1.216
KD	3.019	.771	.278	3.917	.000	.944	1.059
PR	8.471	.991	.630	8.546	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 7**

Hasil Uji t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4.021	2.339				-1.719
LnSIZE	.139	.079	.131	1.745	.085	.838	1.194
KI	-1.166	.811	-.109	-1.438	.155	.824	1.214
KP	.256	.079	.247	3.249	.002	.822	1.216
KD	3.019	.771	.278	3.917	.000	.944	1.059
PR	8.471	.991	.630	8.546	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018



**Lampiran 8**

Hasil Uji F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72.131	5	14.426	28.131	.000 <sup>b</sup>
Residual	35.898	70	.513		
Total	108.029	75			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), PR, LnSIZE, KD, KI, KP

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018

**Lampiran 9**Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.644	.7161173

a. Predictors: (Constant), PR, LnSIZE, KD, KI, KP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2018